

Kamis
04
Februari 2021



Stock Market Indexes	Last	Change	1 Month	YTD	1 Year
Indonesia - JCI	6,077.75	▲ 0.56%	▼ -0.44%	▲ 1.65%	▲ 3.29%
Indonesia - LQ45	940.86	▲ 0.23%	▼ -1.86%	▲ 0.64%	▼ -1.30%
Indonesia - JII	630.19	▼ -0.35%	▼ -2.49%	▼ -0.04%	▼ -0.93%
US - Dow Jones	30,723.60	▲ 0.12%	▲ 1.65%	▲ 0.38%	▲ 8.18%
Europe - Stoxx 600	407.27	▲ 0.33%	▲ 1.39%	▲ 2.07%	▼ -1.08%
Asia ex. Japan - MXFEJ	878.16	▲ 0.86%	▲ 9.76%	▲ 9.76%	▲ 42.70%
Hong Kong - Hang Seng	29,307.46	▲ 0.20%	▲ 6.68%	▲ 7.62%	▲ 11.19%
Malaysia - KLCI	1,582.99	▲ 0.16%	▼ -1.22%	▼ -2.72%	▲ 4.01%
Philippines - PCOMP	6,859.46	▼ -0.12%	▼ -4.70%	▼ -3.69%	▼ -3.89%
Singapore - STI	2,927.47	▲ 0.35%	▲ 2.40%	▲ 2.94%	▼ -6.06%
South Korea - KOSPI	3,129.68	▲ 1.06%	▲ 6.29%	▲ 8.92%	▲ 47.70%
Taiwan - TWSE	15,771.32	▲ 0.07%	▲ 5.83%	▲ 7.05%	▲ 38.89%
Thailand - SET	1,481.75	▼ -0.30%	▲ 0.92%	▲ 2.00%	▼ -0.96%
Bond Index					
IBPA Indonesia Government Bond Total Return Index	342.24	▲ 0.13%	▼ -0.16%	▼ -0.16%	▲ 12.19%
Exchange Rate					
USD-IDR	14,005.00	▲ 0.14%	▼ -0.79%	▼ -0.79%	▼ -1.91%

Sumber: Bloomberg. Data per tanggal 03 Feb 2021.



BI Masih Pertahankan Suku Bunga untuk Dorong Pertumbuhan Ekonomi

Gubernur Bank Indonesia (BI) Perry Warjiyo mengatakan, kebijakan moneter 2021 akan diarahkan untuk mendukung pemulihan ekonomi nasional. Hal ini akan dilakukan BI dengan berkoordinasi dengan pemerintah. Salah satu kebijakan yang dilakukan adalah mempertahankan suku bunga acuan. Selain itu, BI akan terus menjaga stabilitas nilai tukar. Menurut Perry, saat ini nilai tukar rupiah masih under valued. "Kami akan terus memastikan bahwa nilai tukar rupiah untuk tetap stabil. Kami melihat rupiah itu sudah punya potensi dan secara dasarnya bisa diperkuat, terus memperkuat, dan memang rupiah masih di bawah," ucap Perry. Selanjutnya, ia mengatakan, pihaknya memperkirakan pertumbuhan ekonomi di angka 4,8% sampai 5,8% pada 2021. Hal tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu kondisi neraca perdagangan, proses vaksinasi, kebijakan fiskal dan moneter yang dijalankan.

Investor Daily

Sri Mulyani: Anggaran PEN Tahun 2021 Bisa Meningkatkan Hingga Mencapai Rp 619 Triliun

Menteri Keuangan (Menkeu) Sri Mulyani Indrawati mengatakan anggaran program pemulihan ekonomi nasional (PEN) 2021 kemungkinan bisa mencapai Rp 619 triliun. Angka tersebut naik Rp 85,9 triliun dari pagu saat ini yakni Rp 533,1 triliun. Menkeu menjelaskan, kenaikan pagu anggaran program PEN 2021 seiring dengan meningkatnya jumlah kasus covid-19. Sehingga, pemerintah menilai butuh tambahan anggaran untuk kebutuhan pengadaan vaksin dan vaksinasi, beserta penanganan kesehatan lainnya. Selain itu memperbesar porsi anggaran perlindungan sosial, Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM), dan korporasi. Salah satu penyebab, anggaran PEN 2021 membengkak yakni adanya insentif perpajakan. Kendati demikian, Bendaha Negara itu menegaskan meski anggaran PEN 2021 melambung, tapi tidak agak memperlebar outlook defisit Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) 2021 sebesar 5,7% terhadap produk domestik bruto (PDB).

Kontan

Kasus Infeksi Naik, Malaysia Perpanjang Pembatasan Sosial

Pemerintah Malaysia memutuskan memperpanjang pembatasan sosial berskala besar selama dua pekan ke depan, karena kasus infeksi virus corona (Covid-19) di negara itu terus meningkat. Dilansir Reuters, Rabu (3/2), menurut pernyataan Menteri Pertahanan Ismail Sabri Yaakob, kebijakan PSBB itu akan berlanjut hingga 18 Februari mendatang. Seharusnya kebijakan itu akan berakhir pada Kamis (4/2) besok. "Kementerian Kesehatan mengkonfirmasi tren jumlah kasus infeksi harian terus bertambah, dan penyebaran virus di masyarakat terus meluas," kata Ismail Sabri dalam siaran di stasiun televisi. Dalam kebijakan pembatasan sosial itu, pemerintah Malaysia hanya mengizinkan usaha skala kecil untuk tetap beroperasi, serta apotik dan toko bahan makanan. Pemerintah setempat tetap melarang penduduk bepergian melintasi negara bagian lain dan tidak mengizinkan kegiatan yang memicu kerumunan.

CNN Indonesia

Disclaimer: Dokumen ini dipersiapkan halnya sebagai informasi umum, dan mengenai tujuan investasi khusus, ketentuan perorangan dan kebutuhan khusus dari seseorang belum dipertimbangkan. Anda tidak harus mengandalkan dokumen ini sebagai saran investasi. Jika Anda mempunyai keingintahuan apapun tentang setiap produk investasi atau tidak yakin terhadap kesesuaian dari setiap keputusan investasi, Anda harus mencari nasihat keuangan tersebut dari penasihat profesional Anda yang tepat. Informasi yang dimuat dalam dokumen ini diperoleh dari sumber yang dapat dipercaya, namun Allianz tidak menjamin kelengkapan atau akurasi. Opini dan perkiraan yang diungkapkan dapat berubah tanpa pemberitahuan dan Allianz tegas menolak setiap dan semua tanggung jawab atas pernyataan dan jaminan, tersurat maupun tersirat, yang tercantum di sini, atau yang tidak dicantumkan.